



## Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Quran Siswa

Aji Kurniaku<sup>1</sup>, Mavianti<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
e-mail: [ajkrn1008@gmail.com](mailto:ajkrn1008@gmail.com), [mavianti@umsu.ac.id](mailto:mavianti@umsu.ac.id)

### Abstrak

Peneliti berusaha untuk menemukan bagaimana pengajar meningkatkan kemampuan tahsin siswanya sebagai respons terhadap kesalahpahaman siswa tentang penggunaan huruf tajwid dan mukhorijul yang benar. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode utama pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif ini. Yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pengajar pendidikan agama Islam, dan siswa sekolah dasar Sekolah Darul Mukmin di Thung Nui, Satun. Para guru dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk membantu siswanya mengatasi tantangan yang mereka hadapi ketika mempelajari tahsin Al-Quran dan membaca Al-Quran secara akurat. Hasil penelitian ini adalah masih banyak siswa di Darul Hikmah yang belum menguasai cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai hukum tajwid. Dengan adanya penelitian ini proses pembelajaran membaca al-Qur'an dapat mempermudah dan mempercepat siswa dalam menguasai kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Serta siswa mampu mengkonsistenkan kadar Panjang, dan dengung dalam bacaan.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Membaca Al-qur'an, Strategi Pembelajaran, Tahsin Al-qur'an.*

### Abstract

Researchers strive to discover how instructors can enhance their students' recitation skills in response to students' misunderstandings about the correct use of Tajweed letters and Mukhrijul. Observation, interviews, and documentation serve as the primary methods for data collection in this qualitative descriptive research. Those involved in this study include the school principal, Islamic education instructors, and elementary students at Darul Mukmin School in Thung Nui, Satun. Teachers can utilize the research findings to assist students in overcoming challenges they face when learning Quranic recitation and reading the Quran accurately. The research results indicate that many students at Darul Hikmah have yet to master the proper and correct way of reading the Quran according to Tajweed rules. With this research, the Quranic reading learning process can ease and expedite students' mastery of reading the Quran according to Tajweed principles, ensuring consistency in elongation and proper pronunciation.

**Keywords:** *Tahsin Al-Quran, Teaching strategies, Quranic recitation proficiency.*

### PENDAHULUAN

Media cetak, audiovisual, multimedia, dan bentuk media lainnya saat ini memberikan pengajaran Islam, khususnya qiraat Al-Quran. Diperlukan suatu

metode dan pendekatan yang tepat untuk kelancaran dan mencapai hasil yang baik dalam mempelajari qiraat Al-Quran dengan menggunakan media Talaqqi. Kami sama-sama sadar bahwa pendekatan pembelajaran yang paling efektif adalah metode Talaqqi, yaitu bertemu langsung dengan instruktur. Untuk mengajukan lamaran (Samudra et al., 2021). Pemahaman yang lebih mendalam terhadap Al-Quran dapat dicapai melalui membacanya. Seseorang dapat mengambil petunjuk yang terkandung di dalamnya dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan membaca yang dimulai dengan membaca baris demi baris dan berlanjut ke "pemahaman" isinya. Lebih jauh lagi, seluruh umat Islam sepakat dalam keyakinan mereka bahwa membaca Al-Quran adalah perbuatan terpuji yang akan membawa berkah besar bagi mereka (Putri & Pasaribu, 2022). Siswa harus menguasai setidaknya lima syarat agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai hafalan: konsisten mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar, memahami hakikat huruf, dan membaca mad (tanda panjang) dan ghunnah (berdengung) dengan benar (Zailani, 2021). Peningkatan kemampuan tahsin Al-Quran di kalangan siswa adalah tujuan yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Al-Quran, sebagai sumber utama ajaran Islam, memegang peran sentral dalam kehidupan seorang Muslim. Oleh karena itu, mengajarkan siswa untuk membaca, memahami, dan menghafal Al-Quran dengan baik dan benar adalah suatu upaya yang sangat mulia dalam pembentukan karakter dan spiritualitas mereka. Sekolah Dasar Darul Mukmin School di Thung Nui, Satun, memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa siswa-siswa mereka memiliki kemampuan tahsin yang baik, sehingga mereka dapat meraih manfaat spiritual dan moral yang besar dari Al-Quran (Arsyad, 2015).

Tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan ini tidaklah kecil. Diperlukan upaya dan strategi yang baik untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan tahsin yang memadai. Guru pendidikan agama Islam di Darul Mukmin School harus memainkan peran utama dalam memotivasi dan membimbing siswa-siswa mereka menuju pencapaian ini. Nah, untuk membantu siswa lebih memahami Al-Quran di kelas pendidikan agama Islam, kami akan membahas beberapa caranya pada postingan kali ini. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan bahwa siswa-siswa Darul Mukmin School dapat mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Al-Quran dan mampu membaca serta menghafalnya dengan penuh keikhlasan dan ketelitian (Budiani, 2018).

Peningkatan kemampuan tahsin Al-Quran di kalangan siswa merupakan suatu langkah yang akan membekali mereka dengan pengetahuan yang berharga, spiritualitas yang kuat, dan integritas moral. Ini adalah investasi jangka panjang dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa yang akan membawa manfaat sepanjang hidup mereka (Fitriyah, 2020).

Menciptakan lingkungan kelas yang mendorong, memfasilitasi, dan memberi penghargaan kepada siswa atas kemajuan yang baik dalam keterampilan tahsin mereka adalah tujuan dari taktik yang akan kita bahas dalam artikel ini. Hal ini tidak hanya mencakup aspek teknis membaca Al-Quran, tetapi juga menggali makna-makna mendalam yang terkandung dalam teks suci ini. Berikut adalah beberapa strategi yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pemilihan Metode Pembelajaran yang Tepat: Untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan dapat diterapkan bagi siswa, guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif, termasuk dongeng, permainan, multimedia, dan pemecahan masalah. Penggunaan Teknologi Pendidikan: Memanfaatkan teknologi modern seperti aplikasi Al-Quran digital dan video pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menghafal Al-Quran dengan lebih baik. Kelas Kecil dan Individualisasi: Membuat kelompok belajar kecil atau sesi individual untuk memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa, mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan bimbingan yang sesuai. Membangun Kecintaan kepada Al-Quran: Menginspirasi siswa dengan cerita-cerita tentang keajaiban Al-Quran dan kehidupan Nabi Muhammad SAW. Mendorong mereka untuk mengembangkan cinta dan rasa hormat terhadap Al-Quran. Dukungan dari Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran tahsin Al-Quran dan memberikan informasi mengenai kemajuan anak mereka. Mendorong orang tua untuk membimbing dan mendukung anak-anak mereka dalam pembelajaran Al-Quran di rumah. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi rutin terhadap kemampuan tahsin siswa untuk mengidentifikasi kemajuan dan area yang perlu ditingkatkan. Mengadakan ujian tahsin secara berkala untuk memotivasi siswa dalam memperbaiki keterampilan mereka.

Semua strategi ini harus diterapkan dengan penuh kesabaran, dedikasi, dan rasa tanggung jawab oleh guru pendidikan agama Islam di Darul Mukmin School. Melalui upaya bersama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa, kita dapat bersama-sama mencapai tujuan yang mulia ini, yaitu menghasilkan generasi yang menguasai Al-Quran dengan baik dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, mereka akan menjadi penjaga kebudayaan dan moral Islam yang kokoh di masa depan (Hasbullah, 2019).

Tidak mengetahui huruf hijaiyah, tidak memahami ilmu tajwid, dan tidak mengucapkan huruf makhrojul merupakan beberapa permasalahan yang dialami siswa saat membaca Al-Qur'an (Mansir, 2020). Kurangnya minat siswa untuk mempelajari Al-Quran sejak dini dan letak ruang kelas yang jauh dari tempat pengajarannya turut berkontribusi terhadap permasalahan ini. Akibatnya, siswa kesulitan membaca dan memahami Al-Quran saat dewasa. Kitab terakhir yang dibawa Nabi Muhammad SAW adalah Al-Quran (Quraish Shihab, 2013).

Berlokasi di Thung Nui, Satun, SD Darul Mukmin berlangsung. Boleh dikatakan jumlah siswanya banyak. Sub materi Pendidikan Agama Islam adalah tentang ayat-ayat Al-Quran, meskipun kemampuan siswa dalam membacanya masih tergolong buruk. Mengingat ada sekitar 20 siswa dalam setiap sesi, dapat diasumsikan bahwa hanya sedikit dari mereka yang mahir membaca Al-Quran.

Bagi siswa yang kemampuan membaca Alqurannya kurang, mata kuliah PAI ini harus menjadi bagian integral dari kurikulum reguler mereka. Pimpinan lembaga pendidikan hendaknya memiliki kemampuan komunikasi dan kolaborasi untuk bekerja sama dengan pengajar PAI dalam membantu siswa buta huruf membaca Al-Quran. Teknik dan taktik yang tepat dalam belajar membaca Al-Quran dengan baik harus dikuasai oleh seorang instruktur PAI. Guru Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing (PAI) mempunyai pilihan untuk mengatasi masalah ini;

misalnya, mereka mungkin memasukkan beberapa pendekatan dalam pembelajaran Alquran (Rama Joni, 2020).

Dibutuhkan jiwa yang sungguh-sungguh dan ikhlas untuk mengikuti dan mempelajari Al-Quran, khususnya bagi siswa SD Darul Mukmin, Thung Nui, Satun, karena kemampuan membaca Al-Quran merupakan hal yang paling vital bagi seorang muslim. Oleh karena itu, subjek penelitiannya adalah siswa di kelas. Sangat sedikit orang yang mengenal huruf hijaiyah. Berdasarkan jumlah siswa di setiap kelas, inilah perbandingan kemampuannya dalam membaca Al-Quran.

## **METODE**

Kami menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Tanpa menggunakan pengukuran sebagai pendekatan penilaian, penelitian kualitatif deskriptif berupaya mendeskripsikan dan mengidentifikasi gejala atau kejadian tertentu secara sistematis (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif di Sekolah Dasar Darul Mukmin di Thung Nui, Satun, dengan tujuan memberikan gambaran rinci dan metodis tentang suatu gejala atau kejadian.

Beberapa metode, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Masukan sensorik langsung dari panca Indera-penglihatan, penciuman, pendengaran, dan pengecap adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang observasi (Sari, 2015). Tujuan wawancara adalah untuk memberikan konteks suatu topik dengan memfasilitasi pertukaran ide dan informasi antara dua orang atau lebih (Rachmawati, 2017). Penggunaan tulisan atau karya monumental lainnya tidak hanya sebatas visual dalam pendekatan pengumpulan data dokumenter (Nilamsari, 2014).

Partisipan dalam penelitian kami adalah siswa kelas X SD Darul Mukmin, kepala sekolah, dan seluruh instruktur Pendidikan Agama Islam asal Thung Nui, Satun. Kami menyajikan data, menarik kesimpulan, dan menggunakan strategi reduksi data untuk analisis. Dengan menggunakan metode triangulasi sumber atau data, yang meliputi membandingkan dan memeriksa tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai periode dan sumber, kita dapat menjamin bahwa data tersebut asli (Sirajuddin, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.

Membiasakan Membaca Al-Qur'an Sebelum Memulai Pembelajaran PAI. Untuk membantu siswanya menjadi pembaca Al-Qur'an yang lebih baik, pengajar PAI sering kali meminta mereka membacakannya dengan suara keras sebelum kelas dimulai. Tujuannya adalah untuk mengukur kemahiran siswa dalam membaca Al-Quran sebelum memulai kelas PAI. Temuan observasi menunjukkan bahwa amalan ini bermanfaat karena meningkatkan pemahaman siswa terhadap aspek keilmuan membaca Al-Qur'an.

Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Temuan hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan membaca Al-Quran siswa berkisar dari sangat baik hingga sangat buruk. Taktik belajar kelompok

digunakan oleh instruktur PAI untuk menghindari disparitas tersebut. Untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan spesifik masing-masing kelompok, siswa dikategorikan menurut kemahiran membaca Al-Qur'an mereka. Pendekatan ini akan memudahkan proses pembelajaran dan memaksimalkan potensi siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda (Reta, 2012).

Penerapan Strategi Baca Simak. Strategi Baca Simak telah diterapkan sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran. Dengan menggunakan strategi ini, siswa diajak untuk lebih fokus dalam mendengarkan bacaan Al-Qur'an, sehingga mereka dapat memahami dan menghayati isi Al-Qur'an dengan lebih baik. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan spiritualitas siswa dalam memahami ajaran Al-Qur'an.

Salah satu strategi efektif bagi instruktur PAI untuk membantu siswanya membaca Al-Quran dengan lebih akurat adalah dengan memberi contoh cara membaca yang benar bagi mereka. Cara terbaik untuk membantu anak-anak belajar membaca Al-Quran dengan benar adalah dengan mendemonstrasikan bacaan yang benar untuk mereka ikuti. "Membaca dan mendengarkan adalah pendekatan yang dilakukan, anak-anak akan lebih mudah belajar membaca jika mereka melihat dan meniru proses membaca yang benar. Semua aspek Al-Quran, termasuk bacaannya, makhorijul huruf, dan ritme membaca seperti *rost*, *sika*, *nahwand*, *hijaz*, dan *bayati* dll.

Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa salah satu cara bagi guru untuk membantu siswanya meningkatkan keterampilan membaca Alquran adalah dengan meminta mereka membacanya secara teratur sebelum memulai pelajaran PAI, membagi kelas menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat membaca siswa saat ini, dan menggunakan metode mendengarkan. strategi membaca (Siddik, 2015).

Peningkatan kemampuan tahsin Al-Quran di Sekolah Dasar Darul Mukmin School, Thung Nui, Satun, merupakan hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan agama Islam. Strategi yang telah dijelaskan dalam pendahuluan adalah langkah-langkah yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pertama, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat krusial. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, guru dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan relevan bagi siswa. Ini akan membantu siswa mempertahankan minat mereka dalam mempelajari Al-Quran, yang pada gilirannya akan memotivasi mereka untuk meningkatkan kemampuan tahsin. Kedua, penggunaan teknologi pendidikan seperti aplikasi Al-Quran digital dan video pembelajaran adalah pendekatan yang cerdas. Teknologi dapat membuat materi pembelajaran lebih mudah diakses dan dapat membantu siswa dalam memahami bacaan dan tajwid dengan lebih baik.

Selanjutnya, pembentukan kelas kecil atau sesi individual memungkinkan guru untuk memberikan perhatian yang lebih intensif kepada siswa. Dengan cara ini, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa dan memberikan bimbingan yang sesuai. Ini akan membantu siswa dalam mengatasi hambatan dan meningkatkan kemampuan tahsin mereka. Mengenai poin keempat, membangun kecintaan kepada Al-Quran adalah kunci untuk

menjaga motivasi siswa tetap tinggi. Ketika siswa merasa terinspirasi oleh keindahan dan kedalaman Al-Quran, mereka akan lebih bersemangat untuk menghafal dan memahaminya.

Terlibatnya orang tua dalam proses pembelajaran adalah aspek penting. Orang tua memiliki peran besar dalam memberikan dukungan moral dan motivasi kepada anak-anak mereka. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kemampuan tahsin siswa. Terakhir, evaluasi berkala adalah alat penting untuk memonitor kemajuan siswa. Ini membantu guru dalam mengukur efektivitas metode pengajaran dan memungkinkan siswa untuk melihat perkembangan mereka. Ujian tahsin secara rutin juga dapat menjadi insentif bagi siswa untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca Al-Quran (Supriyanto, 2019).

Secara keseluruhan, strategi-strategi ini bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan akhir: membantu siswa di Sekolah Dasar Darul Mukmin School, Thung Nui, Satun, untuk mengembangkan kemampuan tahsin Al-Quran yang baik. Dengan fokus pada pendekatan yang komprehensif, siswa dapat meraih manfaat spiritual, moral, dan intelektual yang besar dari pembelajaran Al-Quran. Selain itu, mereka akan siap untuk menjadi pemimpin dalam menjaga nilai-nilai Islam di masa depan.

Selain strategi-strategi yang telah dijelaskan, ada beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam konteks peningkatan kemampuan tahsin Al-Quran di Sekolah Dasar Darul Mukmin School.

Pertama, Instruktur pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam semua ini. Kemampuan pedagogi yang baik dan pemahaman yang luas tentang Al-Quran dan Tajwid merupakan kualitas penting dalam diri seorang guru. Mereka harus memberikan contoh pembacaan Al-Quran yang akurat dan mahir agar dapat diikuti oleh siswanya. Selanjutnya, penting untuk menciptakan atmosfer positif di kelas. Guru harus memastikan bahwa siswa merasa nyaman dan terbuka untuk bertanya. Membangun lingkungan yang mendukung dan ramah akan memberikan dorongan tambahan kepada siswa dalam belajar tahsin.

Sistem penghargaan juga dapat digunakan sebagai sarana motivasi. Mengadakan kompetisi tahsin antar-siswa atau memberikan penghargaan kepada siswa yang mencapai kemajuan signifikan dapat memberikan insentif bagi siswa untuk berusaha lebih keras dalam pembelajaran tahsin Al-Quran. Selanjutnya, dengan membaca literatur Islam yang berkualitas dan kontekstual, siswa dapat lebih memahami makna ayat-ayat Al-Quran yang dipelajarinya di kelas. Siswa juga dapat memperoleh manfaat dari diskusi mengenai relevansi kisah-kisah yang ditemukan dalam Alquran di dunia nyata.

Penting juga untuk mengukur dampak dari strategi-strategi ini secara berkala. Evaluasi efektivitas dari setiap langkah yang diambil adalah kunci untuk memastikan bahwa perubahan positif dalam kemampuan tahsin siswa terus terjadi. Dengan mengidentifikasi keberhasilan dan perbaikan yang diperlukan, guru dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan dalam rencana pembelajaran mereka. Dalam kesimpulan, peningkatan kemampuan tahsin Al-Quran di Sekolah Dasar Darul Mukmin School adalah tujuan yang mulia dalam pendidikan agama

Islam. Dengan menerapkan strategi-strategi yang relevan, memahami peran guru yang penting, menciptakan atmosfer positif, menggunakan sistem penghargaan, memanfaatkan literatur Islam, dan melakukan evaluasi berkala, kita dapat memastikan bahwa siswa-siswa ini memiliki kemampuan tahsin yang baik, serta pemahaman yang mendalam tentang Al-Quran dan ajaran Islam. Dengan demikian, mereka akan menjadi generasi yang kuat dalam mempertahankan nilai-nilai Islam dan berkontribusi pada masyarakat dengan moralitas yang kokoh.

## KESIMPULAN

Dalam rangka meningkatkan kemampuan tahsin Al-Quran di Sekolah Dasar Darul Mukmin School, Thung Nui, Satun, beberapa strategi dan faktor penting telah dibahas. Strategi-strategi ini mencakup pemilihan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan teknologi pendidikan, kelas kecil dan individualisasi, membangun kecintaan kepada Al-Quran, dukungan dari orang tua, dan evaluasi berkala. Selain itu, peran guru yang berkualitas dan lingkungan kelas yang positif sangat penting. Sistem penghargaan, penggunaan literatur Islam yang bermutu, dan evaluasi berkala adalah faktor tambahan yang dapat meningkatkan efektivitas pendidikan tahsin Al-Quran.

Melalui upaya bersama antara guru, siswa, orang tua, dan sekolah, kita dapat mencapai tujuan mulia ini. Peningkatan kemampuan tahsin Al-Quran bukan hanya tentang keterampilan teknis membaca Al-Quran, tetapi juga tentang memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang komprehensif dan perhatian yang mendalam terhadap nilai-nilai spiritual, moral, dan intelektual, siswa Darul Mukmin School akan siap menjadi pemimpin yang mampu menjaga nilai-nilai Islam dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Budiani, L., Marhaeni, A., & Putrayasa, I. B. (2018). Kesulitan Membaca Kata Anak Disleksia Usia 7-12 Tahun Di Sekolah Sdn 1 Sangsit Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Bali. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v2i2.2695>
- Fitriyah, & Mahdali. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif. 143–168.
- Hasbullah, Juhji, & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Journal Pendidikan Agama Islam Edureligia*, 3(1), 17–24.
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran Fiqh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 97–105. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5692](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5692)
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.
- Putri, S. A. A., & Pasaribu, M. (2022). Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Qur'an Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas VIII-1 SMP Al Washliyah 30 Medan. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 1(01), 1–8.

<https://doi.org/10.54209/jumas.v1i01.7>

- Quraish Shihab. (2013). *Membumikan Alquran*. Bandung: Mizan, 15.
- Rachmawati, I. N. (2017). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Rama joni. (2020). Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Warga Desa. *Journal of Education and Instruction*, 03(01), 1689–1699.
- Reta, I. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 2(1), 1–17.
- Samudra, M. J., Ramadhan, R. A., & Utara, M. S. (2021). Implementasi Media Talaqqi Qiraah Al-Quran Di Masjid Al-Jihad Mabar, Medan Deli. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v1i1.8368>
- Sari, M. (2015). Instrumen Penelitian. *Journal Metode Penelitian*, 59–75.
- Siddik. (2015). *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam*. Medan: Larispa.
- Sirajuddin, S. (2016). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Peneletian Tindakan Komprehensif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supriyanto. (2019). *Strategi Dan Pembelajaran Individual*. Bandung: Citra Pustaka.
- Zailani, E. S. (2021). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Madinatussalam Medan. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 114–120.